

THE EFFECTIVENESS OF THE KANGAROO METHOD AND CLOTH SWADDLING TO INCREASE THE BODY TEMPERATURE OF NEWBORNS BABY AND PREVENT HYPOTHERMIA

Ni Putu Eka Budi Sulistiyawati^{1*}, Ana Mariza², Sunarsih³, Nita Evriana Sari⁴

¹⁻⁴Malahayati University, Bandar Lampung

Email Korespondensi: niputueka@gmail.com

Disubmit: 02 Februari 2023

Diterima: 14 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.9186>

ABSTRACT

The coverage of presentations of babies who received exclusive breastfeeding in Indonesia was 61.33%. The government has targeted the achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia by 80%, but this has not been achieved until now. The purpose of this study was to determine the factors related to exclusive breastfeeding to infants aged 7 to 12 months. This type of research is quantitative Analytical Survey Design with a cross-sectional approach. The maternal population had babies aged 7-12 months 78 with the number of samples taken by 30 respondents carried out by accidental sampling from July to August. Questionnaire research instruments and data analysis using the pearson chi-square test. The results of moderate education of breastfeeding there are often 7 (23.3%) higher education breastfeeding not often 13 (43.4%), breastfeeding is often 10 (33.3%). Maternal age 20-35 years exclusive breastfeeding 5 (16.7%) not exclusive breastfeeding 14 (46.7%), age >35 years exclusive breastfeeding 8 (26.7%), non-exclusive breastfeeding 3 (10.0%). Not working breastfeeding is often 16 (53.3%), working mothers give breast milk not often 13 (43.3%), breastfeeding is often there as much as 1 (3.3%). Sources of information on breastfeeding are not often 2(6.7%), breastfeeding is often 8 (26.7%). p-value = 0.027(< a 0.05) there is an educational relationship, p-value = 0.000(< a 0.05) there is a relationship, p-value = 0.083(< a 0.05) there is a relationship of information sources, p-value = 0.201(< a 0.05) which means there is no relationship between MCH book users, p-value = 0.77(< a 0.05). There is no relationship of the role of health workers. In conclusion there is an influence of factors related to exclusive breastfeeding in infants. The researcher's advice provides further knowledge for mothers to still give breast milk rights to babies.

Keywords: *Exclusionary Breast Milk, Baby, Influencing Factors*

ABSTRAK

Cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 7sampai12 bulan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif Rancangan *Survei Analitik* dengan pendekatan

cross sectional. Populasi ibu memiliki bayi usia 7-12 bulan 78 dengan jumlah sampel yang di ambil 30 responden dilakukan secara accidental sampling dari juli sampai agustus. Instrumen penelitian kuesioner dan analisis data menggunakan uji pearson chi-square. Hasil pendidikan sedang pemberian asi sering ada 7 (23,3%) pendidikan tinggi pemberian asi tidak sering 13 (43,4%), pemberian asi sering 10 (33,3%). Usia ibu 20-35 tahun asi eksklusif 5 (16,7%) tidak asi eksklusif 14 (46,7%), usia >35 tahun asi secara eksklusif 8 (26,7%), yang tidak asi eksklusif 3 (10,0%). Tidak bekerja pemberian asi sering 16 (53,3%), ibu bekerja memberikan asi tidak sering 13 (43,3%), pemberian asi sering ada sebanyak 1 (3,3%). Sumber informasi pemberian asi tidak sering 2(6,7%), pemberian asi sering 8 (26,7%). $p\text{-value} = 0,027 (< \alpha 0,05)$ ada hubungan pendidikan, nilai $p\text{-value} = 0,000 (< \alpha 0,05)$ ada hubungan, nilai $p\text{-value} = 0,083 (< \alpha 0,05)$ ada hubungan sumber informasi, nilai $p\text{-value} = 0,201 (< \alpha 0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara pemanfaatn buku KIA, $p\text{-value} = 0,77 (< \alpha 0,05)$ tidak ada hubungan peran petugas kesehatan. Ada pengaruh faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi. Saran peneliti memberikan pengetahuan lebih lanjut untuk ibu agar tetap memberikan hak asi pada bayi.

Kata Kunci: ASI Ekslusi, Bayi, Faktor yang Mempengaruhi

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditunjukkan pada generasi yang akan datang yang sehat, cerda, berkualitas, serta bermanfaat bagi seluruh pihak dan tanpa merugikan merka. Upaya pemeliharaan kesehatan anak di mulai dari saat anak masih di dalam rahim berupa janin, dilahirkan hingga setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun (Septiani, H., Budi, A., & Karbito, K. 2017). Indikator kesehatan anak meliputi pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI, 2018).

Masalah gizi pada anak perlu mendapatkan perhatian. Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, masalah yang timbul akibat asupan gizi yang kurang diantaranya Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan

Anemia. Masalah gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja dan produktivitas serta daya tahan terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih, 2011., Maesaroh, S., Kristianingsih, A., & Anggraini, H. 2018). Terkait status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi yaitu dengan pemberian ASI eksklusif. Program ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan

pada tahun 2015, yaitu hanya 40% cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Hal ini belum sesuai dengan target WHO yaitu pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Secara nasional, berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2018, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (WHO, 2018).

Cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2018 berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2018 yaitu sebesar 61,63%. Angka ini sudah lebih tinggi dibandingkan cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut UNICEF yang hanya mencapai 40% akan tetapi masih dibawah angka cakupan pemberian ASI eksklusif nasional sebesar 68,74% serta target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran masih lebih rendah jika dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung, yaitu hanya mencapai 54,2 % (Dinas Kesehatan Prov. Lampung, 2020).

Manfaat ASI bagi bayi adalah membantu memulai kehidupannya dengan baik, mengandung antibody mekanisme pembentukan antibody, mengandung zat gizi dengan komposisi yang tepat mengurangi kejadian karises dentism memberi rasa nyaman dan aman pada bayi/adanya ikatan antara ibu dan bayi, terhindar dari alergi, meningkatkan kecerdasan dan membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi (Kristiyansari, 2009 dalam Sutanto, Andina V.2018).

Air susu ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi utama pada bayi khususnya bayi dibawah 6 bulan. ASI di produksi atas hasil kerja gabungan antara hormone oksitosin, prolactin dan reflek Let Down. Sehingga factor fisiologis ibu dan faktor bayi sangat berkaitan dengan produksi ASI (Roesli 200). Menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi pada bayi secara optimal IDAI (2010). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Menurut WHO (2010), ASI eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak.

Menurut Riskesdas (2019), proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui

deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan adalah dengan pijat bayi.

Manfaat pemberian ASI diantaranya sebagai nutrisi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Keuntungan menyusui akan meningkat seiring lama menyusui eksklusif selama enam bulan. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN (2015- 2019) yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif yaitu Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 24 per 1000 kelahiran.

Berdasarkan data yang didapat di Bidan Praktek Mandiri Bidan Praktek Mandiri Eka Ambarwati Amd. Keb Punduh Pidada Kab. Pesawaran pada tahun 2020 terdapat sebanyak 120 ibu, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 78 yang menyusui, setelah dilakukan wawancara terhadap ibu yang tidak melakukan asi eksklusif dikarenakan beberapa faktor yaitu kesibukan orang tua, sikap sadar orang tua akan pentingnya asi eksklusif, faktor payudara itu sendiri. Dari beberapa faktor diatas ada juga masalah yang menyebabkan ibu tidak melakukan atau meberikan hak Asi eksklusif diantara karena faktor umur, pendidikan ibu yang kurang atau tinggi juga menjadi penyebab terjadinya tidak terpenuhinya kebutuhan asi eksklusif, ada juga dari faktor ibu sendiri atau faktor dari bayi langsung yang enggan untuk menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7 Sampai 12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021?

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tahun 2021. Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Eka Ambarwati Amd. Keb Punduh Pidada Kab. Pesawaran Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memilik balita dengan jumlah ibu hamil sebanyak 78 ibu diwilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Eka Ambarwati Amd, Keb Kec. Punduh Pedada, Pesawaran selama tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dengan jumlah populasi sebanyak 78 responden di Praktik Mandiri Bidan Eka Ambarwati Amd, Keb Kec. Punduh Pedada, Pesawaran. Penentuan jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian yaitu sebagian dari besarnya populasi yaitu 30 responden. Teknik pengambilan sampel secara *nonrandom/non probability sampling*, yaitu *acidental sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa angket, cekhlist, kuesioner pedoman wawancara, pedoman pengamatan, alat pemeriksaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sumber informasi dan peran petugas kesehatan. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini kedua variabel yang diuji merupakan skala ukur kategori, maka uji yang digunakan *chi square*, jika tabel lebih dari 2x2 menggunakan uji *persone chi square*

HASIL**1. Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan rendah	6	23,3
Pendidikan tinggi	18	76,6
Total	30	100,00

Berdasarkan tabel 1 di atas di ketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu di Bpm Eka

Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan pendidikan rendah ada sebanyak 6 (23,3%), kategori pendidikan tinggi 18 (76,6%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	16	53,3
Bekerja	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu ibu di Bpm Eka Ambarwati Amd

Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori tidak bekerja ada sebanyak 16 (53,3%) dan kategori ibu bekerja ada sebanyak 14 (46,7%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia produktif (20-35 tahun)	19	63,3
Usia tidak produktif (>35 tahun)	11	36,7

Berdasarkan tabel 3. di atas di ketahui dari 30 responden penelitian terhadap ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan

berdasarkan karakteristik usia ibu dengan kategori 20-35 tahun ada sebanyak 19 (63,3%), kategori usia >35 tahun ada sebanyak 11

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sumber Informas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Sumber informasi	Jumlah	Persentase (%)
Sumber infomasi baik	11	36,7
Sumber informasi kurang baik	9	63,3
Total	30	100,0

Diketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik sumber informasi yang di dapatkan ibu di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun

2021 dengan kategori mendapatkan informasi dengan baik ada sebanyak 11 (36,7%), kategori tidak mendapatkan sumber informasi 9 (63,3%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Pemanfaat buku KIA	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	40,0
Kurang baik	18	60,0
Total	30	100

Diketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik ibu dalam memanfaatkan buku KIA di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh

Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori pemanfaatan buku KIA baik ada sebanyak 12 (40,0%), kategori tidak memanfaatkan buku KIA ada sebanyak 18 (60,0%)

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Peran baik	19	63,3
Kurang baik	11	36,7
Total	30	100

Diketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik peran petugas kesehatan di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada

Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori peran petugas kesehatan baik sebanayk 19 (63,3%), peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 11 (36,7%).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

Pemberian asi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak eksklusif	13	43,3
Eklusif	17	56,7
Total	30	100

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori frekuensi pemberian ASI tidak sering

ada sebanyak 13 (43,3%), pemberian asi kategori sering ada sebanyak 17 (56,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Pendidikan	Frekuensi pemberian ASI				Total	P-value	OR (95%)	
		Eklusif		tidak eksklusif					
		F	%	F	%				
1	Pendidikan rendah	0	0,0%	7	23,3%	7	23,3%	0,027	1,443-3,665
2	Pendidikan tinggi	13	43,3%	10	33,3%	23	76,7%		
	Total	13	43,3%	17	56,7%	30	100%		

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh hasil tingkat pendidikan rendah dengan diberikan asi eksklusif ada sebanyak 0 (0,0%), tidak diberikan asi eksklusif ada sebanyak 7 (23,3%). Sedangkan dengan pendidikan tinggi kategori pemberian asi tidak sering ada sebanyak 13 (43,3%), kateori

pemberian asi sering ada sebanyak 10 (33,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,027 (< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Tabel 9. Hubungan Usia Terhadap Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Usia	Rekuensi pemberian asi				Total	P-value	OR (95%)	
		Eklusif		tidak eksklusif					
		F	%	F	%				
1	20-35 tahun	5	16,7%	14	46,7%	19	63,3%	0,037	0,25-0,715

2	>35 tahun	8	26,7%	3	10,0%	36,7	
						11	%
	Total	13	43,3%	17	56,7%	30	100%

Berdasarkan tabel 9 berdasarkan usia ibu 20-35 tahun yang memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya sebanyak 5 (16,7%) yang tidak eksklusif sebanyak 14 (46,7%), sedangkan pada usia >35 tahun yang memberikan asi secara eksklusif sebanyak 8 (26,7%) dan yang tidak eksklusif sebanyak 3

(10,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,037 (< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Pekerjaan	Rekuensi pemberian asi				Total	P-value	
		Eklusif		tidak eksklusif				
		F	%	F	%			
1	Tidak bekerja	0	0,0%	16	53,3%	16	53,3%	0,000
2	bekerja	13	43,3%	1	3,3%	14	46,7%	
	Total	13	43,3%	17	85,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 10, maka diperoleh hasil berdasarkan ibu yang tidak bekerja diberikan asi eksklusif ada sebanyak 0 (0,0%), tidak diberikan asi eksklusif ada sebanyak 16 (53,3%). Sedangkan dengan kategori ibu bekerja dengan pemberian asi tidak sering ada sebanyak 13 (43,3%), kategori

pemberian asi sering ada sebanyak 1 (3,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,000 (< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Tabel 11. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Sumber informasi	Frekuensi pemberian ASI				Total	P-value	OR (95%)
		Eklusif		tidak eksklusif				
		F	%	F	%			
1	Sumber informasi baik	2	6,7%	9	30,0%	11	36,7%	0,083
2	Sumber informasi kurang baik	11	36,7%	8	26,7%	19	63,3%	
	Total	13	43,3%	17	56,7%	30	100%	0,027 - 0,961

Berdasarkan tabel 11, maka diperoleh hasil berdasarkan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi frekuensi pemberian Asi tidak eksklusif ada sebanyak 2 (6,7%), pemberian asi tidak eksklusif ada sebanyak 19 (30,3%). Sedangkan dengan kategori ibu yang mendapatkan sumber informasi dengan pemberian asi eksklusif ada sebanyak 11 (36,7%), kategori

pemberian asi tidak eksklusif ada sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,083 (< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Tabel 12. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Peran petugas kesehatan	Frekuensi pemberian ASI				Total		P-value
		ekklusif		Tidak eksklusif				
		F	%	F	%	F	%	
1	Peran baik	10	33,3%	9	26,7%	19	63,3%	0,333
2	Kurang baik	3	10,0%	8	26,7%	11	36,7%	
Total		13	43,3%	17	56,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 12, maka diperoleh hasil berdasarkan ibu yang mendapatkan peran baik dari petugas kesehatan dengan asi eksklusif sebanyak 10 (33,3%), tidak asi eksklusif sebanyak 9 (26,7%). Pengetahuan kurang baik yang memberikan asi eksklusif sebanyak 3 (10,0%), dan yang tidak memberikan

asi eksklusif sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,333 (< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Tabel 13. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran

No	Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi pemberian ASI				Total		P-value	OR
		ekklusif		Tidak eksklusif					
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	3	23,1%	9	30,0%	12	40,0%	0,201	
2	Kurang baik	10	33,3%	8	26,7%	18	60,0%		
Total		13	43,3%	17	56,7%	30	100%		

Berdasarkan tabel 13, maka diperoleh hasil berdasarkan ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan memberikan asi

ekklusif 3 (23,1%) dan yang tidak memberikan asi eksklusif 9 (30,0%), sedangkan pemanfaatan buku KIA kurang baik yang memberikan asi

eksklusif sebanyak 10 (33,3%), yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,201 (< α 0,05) yang artinya tidak ada

hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diketahui dari 30 responden penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan pendidikan rendah ada sebanyak 6 (23,3%), kategori pendidikan tinggi 18 (76,6%).

Menurut UU RI nomor 12 tahun 2012, pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan. Pendidikan yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Notoadmodjo, 2018).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trismiyana (2014) Distribusi frekuensi pengetahuan responden pengetahuan tidak baik 145 responden (64), pengetahuan baik tentang ASI yaitu 80 responden (36) dan (*p value* 0.000 dan nilai Or 14,462). Distribusi frekuensi pekerjaan responden bekerja atau tetap melakukan aktivitas sehari hari 177 responden (78), tidak melakukan pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga 48 responden (22) dan (*p value* 0.000 dan nilai Or 6,344). Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden mendapat dukungan dari keluarga 160 responden

Menurut peneliti pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh ibu itu sendiri, pendidikan ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat dari memberikan asi eksklusif kepada bayi nya karena dari pendidikan yang baik ibu akan mencari informasi mengenai asi eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori terbanyak yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif pendidikan tinggi sebanyak 13 responden. Alasan responden tidak memberikan asi eksklusif di sebabkan responden lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

b. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diketahui dari 30 responden penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori tidak bekerja ada sebanyak 16 (53,3%) dan kategori ibu bekerja ada sebanyak 14 (46,7%)

Pekerjaan adalah kegiatan aktif yang dilakukan oleh ibu di luar rumah sehingga menyita waktu ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengertian pekerja berbeda dengan pengertian tenaga kerja sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam Pasal 1 angka 2 menentukan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan, dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sejalan dengan penelitian Anggraini (2020) Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah total sampling, total sampel yaitu 2 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan keempat variabel yaitu, usia $pvalue = 0,012$, pekerjaan $pvalue = 0,188$, pendidikan $pvalue = 0,405$ dan pengetahuan $pvalue = 0,072$ dari keempat variabel $pvalue > 0,05$ yang berarti tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian di Dusun Olat Rarang

Menurut peneliti pekerjaan seseorang merupakan profesi yang telah di pilih dari sebelum menikah oleh karena itu kebanyakan ibu yang bekerja enggan meninggalkan pekerjaannya ketika sudah memiliki anak karena mereka berragapan jika tidak bekerja akan mengalami kesulitan ekonomi karena semakin memiliki anak kebutuhan akan semakin banyak yang di kelurkan. Pada ibu yang bekerja kebanyakan ibu melakukan stok asi dengan memompanya dan di masukkan kedalam lemari pembeku akan tetapi beban kerja yang terjadi dapat mempengaruhi pengeluaran asi dan menyebabkan asi tidak mampu memenuhi kebutuhan bayinya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa menunjukkan hasil yang tidak memberikan asi eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 13 responden. Alasan responden tidak memberikan asi di karenakan ibu lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah sehingga ibu hanya mampu memompa asinya dan pekerjaan yang berat dan mengurus tenaga dapat mempengaruhi pengeluaran asi.

c. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diketahui dari 30 responden penelitian yang di lakukan berdasarkan karakteristik sumber informasi yang di dapatkan ibu di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori mendapatkan informasi dengan baik ada sebanyak 11 (36,7%), kategori tidak mendapatkan sumber informasi 9 (63,3%).

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Keterpaparan sumber informasi merupakan informasi yang diterima ibu menyusui dari orang lain berupa nasehat, saran, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Sumber informasi paling baik adalah bidan karena lebih fokus pada pokok permasalahan. Edukasi ASI dan ASI eksklusif diperoleh ibu hamil pada masa kehamilan dan persalinan melalui konseling ASI dan konseling gizi.

Sejalan dengan penelitian Utami (2018) Hasil penelitian Ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,005$, tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,229$, tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,361$. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,018$.

Menurut peneliti sumber informasi yang baik dan cukup dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan asi kepada bayi nya karena terkadang ibu tidak mencari informasi mengenai manfaat dari asi eksklusif yang wajib di berikan kepada bayi selama 6 bulan. Sumber informasi yang didapatkan ibu sangat berpengaruh pada tindakan dalam pemberian asi eksklusif karena informasi sangat membantu dalam tercapainya asi eksklusif.

d. Distribusi Karakteristik Usia Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Di ketahui dari 30 responden penelitian terhadap ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan berdasarkan karakteristik usia ibu dengan kategori 20-35 tahun ada sebanyak 19 (63,3%), kategori usia >35 tahun ada sebanyak 11

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Pada wanita usia produktif umur pada ibu yang menyusui untuk produksi asi akan melimpah pada saat usia ibu memasuki usia produktif

Sejalan dengan penelitian Anggraini (2020) Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, total sampel yaitu 2 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan keempat variabel yaitu, usia $pvalue = 0,012$, pekerjaan $pvalue = 0,188$, pendidikan $pvalue = 0,405$ dan pengetahuan $pvalue = 0,072$ dari keempat variabel $pvalue > 0,05$ yang berarti tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian di Dusun Olat Rarang

Menurut peneliti usia ibu dapat mempengaruhi produksi asi karena jika ibu dengan usia resiko tinggi maka asi akan lebih susah dan seikit di produksinya. Dalam hasil penelitian usia dapat mempengaruhi pengeluaran asi disebabkan jika ibu lebih tua maka asi akan lebih susah untuk keluar dan diproduksi.

e. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diketahui dari 30 responden penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik ibu dalam memanfaatkan buku KIA di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori pemanfaatan buku KIA baik ada sebanyak 12 (40,0%), kategori tidak memanfaatkan buku KIA ada sebanyak 18 (60,0%).

Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar)

pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Menurut Depkes RI (2015) ppada dasarnya isi buku KIA di bbagi menjadi dua yang pertama ibu dan selanjutnua bagian untuk anak. Buku KIA adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan Aki dan AKB di indonesia. Selain itu beberapa tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA. Dalam pengukuran buku KIA dapat diukur dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dari petugas kesehatan yang berkaitan dengan prilaku ibu dalam penggunaan buku KIA dengan pedoman perawatan kesehatan tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trismiyana tahun 2019 yang berjudul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan” Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan cross sectional populASInya seluruh ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan dengan jumlah sampel 225 ibu. Penelitian ini menggunakan sampling purpotional random sampling dan penelitian ini menggunakan kuisiонер dan analisis data uji Chai Square Distribusi frekuensi pengetahuan responden pengetahuan tidak baik 145 responden (64), pengetahuan baik tentang ASI yaitu 80 responden (36) dan (p value 0.000 dan nilai Or 14,462). Distribusi ferkuensi pekerjaan responden bekerja atau tetap melakukan aktivitas sehari hari 177 responden (78), tidak melakukan pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga 48 responden (22) dan (p value 0.000 dan nilai Or 6,344). Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden mendapat dukungan dari keluarga

160 responden (71), mendapatkan dukungan dari keluarga 65 responden (29) dan (p value 0.000 dan nilai OR 4,571). Simpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedodong Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. disarankan untuk Intitusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas kecamatan harusnya lebih perlu meningkatkan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga ibu tentang ASI melalui petugas kesehatan baik yang ada dipuskes atau bidan desa setempat dengan menggunakan metode lain seperti penyuluhan langsung dengan wokshop yang bekaitan dengan ASI eksklusif , mengingat penting nya ASI eksklusif yang sangat dibutuhkan oleh bayi 0-6 bulan

Menurut peneliti jika ibu sering membaca buku KIA maka ibu akan lebih paham dan mengetahui masalah yang mungkin terjadi dan mengerti mengenai pentingnya asi bagi bayinya. Dalam penelitian ini ada beberapa ibu kurang membaca buku KIA karena buku KIA merupakan buku yang dengan anjuran dan informasi mengenai asi eksklusif.

f. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Berdasarkan karakteristik peran petugas kesehatan di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021 dengan kategori peran petugas kesehatan baik sevanayk 19 (63,3%), peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 11 (36,7%).

Dukungan petugas kesehatan adalah perilaku yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peanpetugas kesehatan dalam pemberian asi eksklusif sangat di butuhkan karena dengan di berikan dukungan dari petugas kesehatan ibu akan lebih mengerti dan percaya akan manfaat dari asi eksklusif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani 2019 yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif” Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional. Waktu penelitian pada bulan Juli - November Tahun Populasi adalah ibu yang berumur 7 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru, sampel penelitian diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 190 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan. sikap, budaya, peran bidan, pekerjaan ibu dan status IMD dengan pendampingan ASI eksklusif di Puskesmas Beru-beru. Pada hipotesis risiko tinggi Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja, melakukan IMD, memiliki pengetahuan cukup, sikap baik dan budaya positif sebesar 56%. Peran bidan dalam memberikan motivasi, menambah pengetahuan ibu, keluarga dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan budaya dan sikap negatif ibu tentang ASI Eksklusif

Menurut peneliti petugas kesehatan merupakan peran yang sangat dibutuhkan oleh ibu dalam keberhasilan asi eksklusif karena petugas kesehatan merupakan tempat yang paling utama dalam meberikan informasi. Dalam

penelitian ini peran petugas kesehatan sangatlah di butuhkan karena dengan peran yang baik maka ibu akan lebih mematuhi apa yang di anjurkan.

g. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori frekuensi pemberian ASI tidak sering ada sebanyak 13 (43,3%), pemberian asi kategori sering ada sebanyak 17 (56,7%).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan bahan makanan pertama dan tunggal yang paling baik, paling sesuai dan paling sempurna bagi bayi, terutama pada saat-saat permulaan kehidupan. Kecukupan jumlah serta kualitas ASI yang harus diberikan sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan bayi, agar tetap dalam keadaan sehat. Kecukupan jumlah maupun kualitas ASI, sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibunya sewaktu hamil hingga menyusui. Karena selama kehamilan dan periode menyusui ibu tidak boleh menderita kekurangan gizi (Ambarwati, 2012).

Produksi dan pengeluaran ASI di[negarui oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi Asi sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik, maka produksi yang dihasilkan juga banyak. Namun demikian untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses isapan bayi. Semakin sering puting susu diisap

oleh bayi, maka semakin banyak pula pengeluaran ASI (Vivian, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trismiyana tahun 2019 yang berjudul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan” Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan cross sectional populASInya seluruh ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan dengan jumlah sampel 225 ibu. Penelitian ini menggunakan sampling purpotional random sampling dan penelitian ini menggunakan kuisisioner dan analisis data uji Chai Square Distribusi frekuensi pengetahuan responden pengetahuan tidak baik 145 responden (64), pengetahuan baik tentang ASI yaitu 80 responden (36) dan (p value 0.000 dan nilai Or 14,462). Distribusi ferkuensi pekerjaan responden bekerja atau tetap melakukan aktivitas sehari hari 177 responden (78), tidak melakukan pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga 48 responden (22) dan (p value 0.000 dan nilai Or 6,344). Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden mendapat dukungan dari keluarga 160 responden (71), mendapatkan dukungan dari keluarga 65 responden (29) dan (p value 0.000 dan nilai OR 4,571). Simpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Kedodong Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. disarankan untuk Intitusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas kecamatan harusnya lebih perlu meningkatkan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga ibu tentang ASI melalui petugas kesehatan baik yang ada dipuskes atau bidan desa setempat dengan menggunakan metode lain seperti penyuluhan langsung dengan

wokshop yang berkaitan dengan ASI eksklusif, mengingat pentingnya ASI eksklusif yang sangat dibutuhkan oleh bayi 0-6 bulan

Menurut peneliti ASI sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bayi. ASI sebaiknya diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan tanpa di berikan makanan tambahan karena pada usia 0-6 bulan lambung bayi sangat rentan.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Distribusi Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Hasil tingkat pendidikan rendah dengan diberikan ASI eksklusif ada sebanyak 0 (0,0%), tidak diberikan ASI eksklusif ada sebanyak 7 (23,3%). Sedangkan dengan pendidikan tinggi kategori pemberian ASI tidak sering ada sebanyak 13 (43,3%), kategori pemberian ASI sering ada sebanyak 10 (33,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,027 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan bahan makanan pertama dan tunggal yang paling baik, paling sesuai dan paling sempurna bagi bayi, terutama pada saat-saat permulaan kehidupan. Kecukupan jumlah serta kualitas ASI yang harus diberikan sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan bayi, agar tetap dalam keadaan sehat. Kecukupan jumlah maupun kualitas ASI, sangat dipengaruhi

oleh keadaan gizi ibunya sewaktu hamil hingga menyusui. Karena selama kehamilan dan periode menyusui ibu tidak boleh menderita kekurangan gizi (Ambarwati, 2010).

Pendidikan beerti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani 2019 yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif" Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional. Waktu penelitian pada bulan Juli - November Tahun Populasi adalah ibu yang berumur 7 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru, sampel penelitian diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 190 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya, peran bidan, pekerjaan ibu dan status IMD dengan pendampingan ASI eksklusif di Puskesmas Beru-beru. Pada hipotesis risiko tinggi Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja, melakukan IMD, memiliki pengetahuan cukup, sikap baik dan budaya positif sebesar 56%. Peran bidan dalam memberikan motivasi, menambah pengetahuan ibu, keluarga dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan budaya dan

sikap negatif ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian di atas pendidikan ibu mampu mempengaruhi prikau ibu dalam memberikan asi eksklusif terhadap bayinya. Menurut peneliti ibu yang memiliki pendidikan tinggi terkadang malah lalai memberikan asi eksklusif kepada bayinya ini dikarenakan ibu selalu mengutamakan pendidikan dan beranggapan bahwa sufor mampu menambah daya tahan bayi. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pendidikan rendah tidak memberikan asi eksklusif karena bukan ibu tidak mengerti manfaat asi eksklusif tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran asi diantaranya karena mastitis atau puting tidak menonjol.

b. Hubungan Pekerjaan Distribusi Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Hasil berdasarkan ibu yang tidak bekerja diberikan asi eksklusif ada sebanyak 0 (0,0%), tidak diberikan asi eksklusif ada sebanyak 16 (53,3%). Sedangkan dengan kategori ibu bekerja dengan pemberian asi tidak sering ada sebanyak 13 (43,3%), kategori pemberian asi sering ada sebanyak 1 (3,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,000 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin

mempengaruhi jumlah produksi Asi sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik, maka produksi yang dihasilkan juga banyak. Namun demikian untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses isapan bayi. Semakin sering puting susu diisap oleh bayi, maka semakin banyak pula pengeluaran ASI (Vivian, 2013).

Pekerjaan adalah kegiatan aktif yang dilakukan oleh ibu di luar rumah sehingga menyita waktu ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengertian pekerja berbeda dengan pengertian tenaga kerja sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam Pasal 1 angka 2 menentukan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan, dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2018) Teknik analisis yang digunakan adalah analisis analisis bivariat (uji Fisher). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,578$). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,539$). Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan ASI eksklusif ($p = 0,683$). Terdapat

hubungan antara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$). Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan ASI eksklusif ($p = 0,394$).

Menurut peneliti ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih jarang memberikan asi kepada anaknya ini dikarenakan ibu selalu sibuk dengan pekerjaan dan terkadang ibu yang sudah sampai di rumah setelah bekerja langsung istirahat dan menganjurkan anaknya di berikan susu formula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan asi eksklusif nya dikarenakan ibu beranggapan karena ibu mengira anaknya menangis karena merasa lapar dan kurang puas asi sehingga ibu memberikan makanan tambahan buah atau bubur instan untuk membuat anaknya tidak rewel lagi. Sedangkan ibu yang bekerja lebih banyak memberikan asi eksklusif dikarenakan ibu sadar bahwa anak butuh asupan yang lebih dan kewajiban ibu dalam memberikan asinya kepada bayi untuk membantu tumbuh kembang bayi dan ibu selalu melakukan pompa asi sebelum berangkat kerja sehingga asi yang di butuhkan bayi sesuai dengan kebutuhan kapasitas bayinya.

c. Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan Karakteristik Pemberian ASI Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Berdasarkan usia ibu 20-35 tahun yang memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya sebanyak 5 (16,7%) yang tidak eksklusif sebanyak 14 (46,7%), sedangkan pada usia >35 tahun yang memberikan asi secara eksklusif sebanyak 8 (26,7%) dan

yang tidak eksklusif sebanyak 3 (10,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai $p\text{-value} = 0,037 (< \alpha 0,05)$ yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Trismiyana tahun 2019 yang berjudul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan” Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan cross sectional populasi seluruh ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan dengan jumlah sampel 225 ibu. Penelitian ini menggunakan sampling purposive random sampling dan penelitian ini menggunakan kuisioner dan analisis data uji Chi Square. Distribusi frekuensi pengetahuan responden pengetahuan tidak baik 145 responden (64), pengetahuan baik tentang ASI yaitu 80 responden (36) dan ($p\text{ value } 0,000$ dan nilai Or 14,462). Distribusi frekuensi pekerjaan responden bekerja atau tetap melakukan aktivitas sehari hari 177 responden (78), tidak melakukan pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga 48 responden (22) dan ($p\text{ value } 0,000$ dan nilai Or 6,344). Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden

mendapat dukungan dari keluarga 160 responden (71), mendapatkan dukungan dari keluarga 65 responden (29) dan (p value 0.000 dan nilai OR 4,571). Simpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedodong Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. disarankan untuk Intitusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas kecamatan harusnya lebih perlu meningkatkan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga ibu tentang ASI melalui petugas kesehatan baik yang ada dipuskes atau bidan desa setempat dengan menggunakan metode lain seperti penyuluhan langsung dengan wokshop yang bekaitan dengan ASI eksklusif , mengingat penting nya ASI eksklusif yang sangat dibutuhkan oleh bayi 0-6 bulan.

Menurut peneliti usia seseorang dapat mempengaruhi pemberian asi eksklusif karena ada beberapa ibu yang memiliki masalah dalam pengeluaran asi pada usia yang diatas 35 tahun dan masa produksi asi menjadi sedikit. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usia responden 20-35 tahun tidak memberikan asi eksklusif karena ibu memiliki masalah pada pengeluaran asi dan terkadang ibu merasa sterss sehingga asi yang keluar tidak banyak kemudian anak diberikan susu formula yang berasumsi bahwa susu formula lebih bagus dari asi dan dapat meningkatkan berat badan bayi. Sedangkan untuk usia ibu >35 tahun tetap memberikan asi eksklusif nya karena ibu selalu mengkonsumsi makan makanan yang mengandung tinggi akan asam folat sehingga asi yang di keluarkan tetap optimal.

d. Berdasarkan Frekuensi Sumber Informasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Hasil berdasarkan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi frekuensi pemberian Asi tidak eksklusif ada sebanyak 2 (6,7%), pemberian asi tidak eksklusif ada sebanyak 19 (30,3%). Sedangkan dengan kategori ibu yang mendapatkan sumber informasi dengan pemberian asi eksklusif ada sebanyak 11 (36,7%), kateori pemberian asi tidak eksklusif ada sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,083 (< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

ASI dapat mencegah anemia pada bayi karena mengandung zat besi yang dapat diserap lebih baik dari pada zat besi dari sumber lainnya. Selain itu, ASI juga membuat bayi tidak akan kekurangan nutrisi, karena ASI mampu memenuhi kebutuhan energi bayi (Eny ratna, 2011).

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Keterpaparan sumber informasi merupakan informasi yang diterima ibu menyusui dari orang lain berupa nasehat, saran, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Sumber informasi paling baik adalah bidan karena lebih fokus pada pokok permasalahan. Edukasi ASI dan ASI eksklusif diperoleh ibu hamil pada

masa kehamilan dan persalinan melalui konseling ASI dan konseling gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Satriani 2019 yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif" Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional. Waktu penelitian pada bulan Juli - November Tahun Populasi adalah ibu yang berumur 7 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru, sampel penelitian diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 190 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya, peran bidan, pekerjaan ibu dan status IMD dengan pendampingan ASI eksklusif di Puskesmas Beru-beru. Pada hipotesis risiko tinggi Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja, melakukan IMD, memiliki pengetahuan cukup, sikap baik dan budaya positif sebesar 56%. Peran bidan dalam memberikan motivasi, menambah pengetahuan ibu, keluarga dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan budaya dan sikap negatif ibu tentang ASI Eksklusif

Menurut peneliti sumber informasi yang cukup dan memadai dapat menambah wawasan kepada ibu terutama mengenai pembeian asi eksklusif karena jika ibu mendapatkan informasi yang cukup maka ibu akan lebih sadar akan pentingnya asi bagi bayinya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi lebih banyak tidak memberikan asi eksklusifnya karena ibu kurang mengerti jika asi eksklusif dapat membantu meningkatkan kekebalan imun sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula,

terkadang ibu beranggapan jika susu formula lebih baik dan memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang bayinya. Sedangkan yang mendapatkan informasi lebih banyak memberikan asi eksklusif karena ibu selalu mencari informasi mengenai manfaat dari asi itu dan selalu memperhatikan apa yang akan diberikan bayinya nanti.

e. Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Hasil berdasarkan ibu yang mendapatkan peran baik dari petugas kesehatan dengan asi eksklusif sebanyak 10 (33,3%), tidak asi eksklusif sebanyak 9 (26,7%). Pengetahuan kurang baik yang memberikan asi eksklusif sebanyak 3 (10,0%), dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,333 (< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Dukungan petugas kesehatan adalah perilaku yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Roesli, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Satriani 2019 yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif" Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional. Waktu penelitian pada bulan Juli - November Tahun Populasi adalah ibu yang berumur 7 - 12 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Beru-Beru, sampel penelitian diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 190 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya, peran bidan, pekerjaan ibu dan status IMD dengan pendampingan ASI eksklusif di Puskesmas Beru-beru. Pada hipotesis risiko tinggi Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja, melakukan IMD, memiliki pengetahuan cukup, sikap baik dan budaya positif sebesar 56%. Peran bidan dalam memberikan motivasi, menambah pengetahuan ibu, keluarga dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan budaya dan sikap negatif ibu tentang ASI Eksklusif

Menurut peneliti peran petugas kesehatan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan asi kepada bayinya karena ibu akan lebih paham dan mematuhi apa yang diberikan atau dianjurkan dari petugas kesehatan tersebut. Peran yang baik dari petugas kesehatan merupakan saranan yang dapat meningkatkan minat dan kemauan ibu untuk selalu memberikan asi kepada bayinya. Dalam penelitian ini peran baik dari petugas kesehatan menunjukkan bahwa ibu mampu memberikan asi eksklusif kepada bayinya karena ibu selalu mendapatkan dukungan dan motivasi dari petugas kesehatan untuk tetap memberikan asinya. Sedangkan pada peran kurang baik ini di sebabkan ibu tidak mau atau jarang berkunjung ke petugas kesehatan untuk mencari informasi atau sekedar bertanya mengenai pentingnya asi eksklusif.

f. Hubungan Pemanfaat Buku KIA Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Bayi Usia 7-12 Bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb

Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Diperoleh hasil berdasarkan ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan memberikan asi eksklusif 3 (23,1%) dan yang tidak memberikan asi eksklusif 9 (30,0%), sedangkan pemanfaatan buku KIA kurang baik yang memberikan asi eksklusif sebanyak 10 (33,3%), yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 8 (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,201 (< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

Pemberian ASI bagi bayi juga memberikan keuntungan jangka panjang pada anak, diantaranya: terhindar dari penyakit alergi, asma, obesitas, dan bahkan beberapa jenis kanker. Penelitian juga telah membuktikan bahwa ASI tidak hanya membuat bayi anda sehat tetapi juga membuat mereka lebih cerdas. Bagi ibu yang menyusui juga memberikan banyak manfaat. Hormon yang dihasilkan saat menyusui akan mengurangi pendarahan yang mungkin terjadi pasca persalinan dan membantu rahim mengecil kembali keukuran semula. Menyusui juga dapat mengurangi resiko terjadinya beberapa penyakit pada ibu, diantaranya: kanker payudara. Ibu yang menyusui anaknya akan hidup lebih bersih dan teratur serta lebih memperhatikan kesehatan tubuh lingkungan agar bayinya tetap sehat (Ratih Purwanti, 2012).

Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan

masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita (Notoadmodjo, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Merlina tahun 2019 Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu diperoleh nilai p value=0,011(<0,05), dan nilai OR =2,985, sehingga menunjukkan pengetahuan baik mempunyai risiko 2,985 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif, pada tingkat pendidikan diperoleh nilai p value=0,031 (< 0,05), dan nilai OR =2,573, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi mempunyai risiko 2,573 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif, dan dilihat dari pekerjaan ibu diperoleh nilai p value=0,035 (< 0,05) dan nilai OR =2,417), sehingga responden yang tidak bekerja mempunyai risiko 2,417 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif

Menurut peneliti dengan memanfaatkan buku KIA dapat membantu pemahaman ibu mengenai manfaat pemberian asi eksklusif kepada bayinya karena didalam buku KIA sudah tercantumkan manfaat dari pemberian asi dan anjurkan yang harus di berikan ibu kepada bayinya selama 6 bulan, sehingga dengan membaca buku KIA maka ibu akan lebih mengerti mengenai asi eksklusif jika ibu tidak mendapatkan informasi dari media lainnya. Didalam buku KIA terdapat beberapa sumber atau bacaan mengenai asi eksklusif yang dapat di baca oleh ibu untuk memperdalam pengetahuan ibu mengenai manfaat asi. Hasil penelitian menunjukkan yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan hasil tidak memberikan asi eksklusif dikarenakan ibu kurang

membaca buku KIA tersebut dan pada ibu yang memanfaatkan buku KIA memberikan asi nya karena ibu sering membuka buku KIA dan sering membacanya untuk mengetahui apa saja anjuran bagi ibu yang menyusui.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai p -value = 0,037(< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021
2. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai p -value = 0,027(< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.
3. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai p -value = 0,000(< α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.
4. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai p -value = 0,083(< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021
5. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai p -value = 0,333(< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan

dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021

6. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,201 (< α 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pemberian asi eksklusif bayi usia 7-12 bulan Di Bpm Eka Ambarwati Amd Keb Punduh Pidada Pesawaran Tahun 2021.

Saran

Diharapkan agar ibu selalu mencari informasi yang lebih banyak lagi mengenai manfaat dari asi eksklusif kepada bayinya dan ibu mampu memuhi kebutuhan asi eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Responden juga dapat mencari informasi melalui bertanya langsung kepada petugas kesehatan atau lewat internet mengenai pentingnya pemberian asi eksklusif kepada bayinya dan manfaat asi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2010). Ambarwati, 2016. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Astuti, Sri, Dkk, (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta; Rohima Press
- Dinkes, Provinsi Lampung Tahun (2020). *Profil Dinkes Provinsi Lampung 2019*, Bandar Lampung, Di Akses Tanggal 17 Desember 2020
- Eny Retna. (2011). *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Mariza, A. (2015). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Bps Rhoma Sartika Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. *Jurnal Dunia Kesmas*, 4(4).
- Ningsih, A. C., Rosmiyati, R., Isnaini, N., & Mariza, A. (2021). Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan Asi Pada Bayi. *Midwifery Journal*, 1(4), 276-282.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Satriani. (2019). Dalam Jurnal "Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Tahun 2019"
- Trismiyana. (2019). Dalam Jurnal "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Tahun 2019"
- Vivian. (2013). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Who. (2010). Exclusive Breastfeeding [Internet] ; 2013 [Cited : 2013 Nov 23]. Available From : [Http://www.who.int/nutrition/topics/Exclusive_Breastfeeding/E/N](http://www.who.int/nutrition/topics/Exclusive_Breastfeeding/E/N)